



Mari Menulis Kreativitas Anak dalam Mengungkapkan Ide Melalui Tulisan

Nur Hasanah^{1*}, Dila Eriska², Indri Angraini³, Hotmian Situmorang⁴, Juliati⁵
¹⁻⁵ PGSD, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia

Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh 24416

Email: nrhsnh1609@gmail.com, dilaeriska1306@gmail.com

Abstract. *This study delves into the fascinating interplay between creativity development, literacy-based learning, and the creative writing skills of young students. We all know that nurturing creativity in early childhood is crucial for shaping personality and cognitive growth. By tapping into local wisdom and integrating digital literacy technologies, the researchers have found that writing instruction becomes more engaging and meaningful for the students. The results are quite compelling - learning media that resonate with the students significantly boost their writing abilities while also shaping their character. This comprehensive study employs both qualitative and quantitative approaches, leaving no stone unturned in its quest to understand this dynamic process. The key takeaway? When we empower students with creativity-driven, tech-savvy instruction, their creative writing skills truly soar.*

Keywords: *Creativity, Early Childhood, Digital Literacy, Creative Writing, Local Wisdom*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengembangan kreativitas dan pembelajaran literasi dapat memengaruhi kemampuan menulis kreatif siswa di sekolah dasar. Kreativitas pada anak-anak di usia dini sangat krusial dalam membentuk kepribadian dan pola pikir mereka. Dengan pendekatan yang mengedepankan kearifan lokal dan integrasi teknologi literasi digital, proses pembelajaran menulis menjadi lebih efektif dan bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis sekaligus membentuk karakter mereka. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Temuan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang berbasis kreativitas dan teknologi mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis kreatif.

Kata kunci: Kreativitas, Anak Usia Dini, Literasi Digital, Menulis Kreatif, Kearifan Lokal

1. PENDAHULUAN

Mengembangkan kreativitas pada anak usia dini adalah fondasi yang sangat penting untuk membentuk karakter, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Kreativitas tidak hanya memungkinkan anak untuk mengekspresikan ide-ide mereka, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan menulis menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting, mencerminkan ekspresi diri dan hasil dari proses berpikir. Oleh karena itu, mengintegrasikan metode pengembangan kreativitas, literasi digital, dan pendekatan kearifan lokal sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis seharusnya tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga harus mampu merangsang aspek kreatif dan kognitif siswa.

Ketika pembelajaran mengangkat topik-topik yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti budaya lokal, cerita rakyat, atau pengalaman pribadi, aktivitas menulis menjadi sarana ekspresi yang autentik dan bermakna (Berns & Erickson, dalam Jurnal.docx). Selain itu,

literasi digital juga membuka peluang bagi guru dan siswa untuk memperkaya pengalaman menulis melalui eksplorasi berbagai sumber informasi digital yang kreatif dan interaktif.

Akibatnya, siswa sering memberikan jawaban yang seragam dan minim eksplorasi ide. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan media pembelajaran kreatif yang didukung oleh teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa (Gilster, 1997; Yeh et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menggabungkan pengembangan kreativitas, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan kemampuan menulis kreatif siswa di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan campuran, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak pembelajaran berbasis kreativitas dan literasi digital terhadap kemampuan menulis kreatif siswa, melalui desain eksperimen semu dengan tipe pretest-posttest control group. Subjek penelitian dipilih secara purposif dari sebuah sekolah dasar yang memiliki dukungan perangkat dan budaya lokal yang kuat, dengan total 50 siswa sebagai peserta.

Teknik pengumpulan data mencakup tes tertulis untuk mengukur hasil belajar menulis (pre-test dan post-test), observasi untuk melihat aktivitas dan kreativitas siswa saat menulis, wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka, serta dokumentasi hasil karya tulis siswa sebagai bahan analisis. Metode ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan efektivitas literasi digital dalam merangsang menulis kreatif, serta pentingnya kontekstualisasi pembelajaran melalui media yang menyenangkan dan bernilai budaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menulis kreatif yang mengedepankan kreativitas, literasi digital, dan kearifan lokal memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar. Dari hasil tes pre-test dan post-test, kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran berbasis media digital dan pendekatan kreatif mengalami peningkatan rata-rata nilai dari 64,3 menjadi 78,6. Sementara itu, kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional hanya meningkat dari 63,7 menjadi 65,1. Perbedaan nilai post-test antara kedua kelompok ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan media kreatif berbasis digital terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Yeh et al. (2020) dan Gilster (1997), yang

mengungkapkan bahwa literasi digital dapat memperluas eksplorasi kosakata, memperkaya ide, dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif serta reflektif.

Secara kualitatif, peningkatan kemampuan menulis siswa juga terlihat dari karya-karya tulis mereka yang menunjukkan perbaikan dalam hal struktur, alur cerita, penggunaan bahasa, dan kedalaman ide. Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif, antusias, dan mandiri saat mengerjakan tugas menulis. Para guru melaporkan bahwa media digital yang digunakan mampu membantu siswa dalam menulis dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Temuan ini memperkuat pendapat Save Dagon (1997) dan S.C Utami Munandar (1999) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah fondasi penting dalam membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan keberanian siswa untuk menuangkan ide-ide mereka.

Ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengalaman nyata dan pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan dan ekspresi siswa. Sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual dari Berns & Erickson, proses belajar menjadi lebih bermakna ketika dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Di sinilah peran guru sebagai fasilitator sangat penting, karena mereka menciptakan suasana belajar yang mendukung, memberikan ruang untuk kreativitas, dan membimbing struktur tulisan tanpa menghalangi ide-ide siswa.

Pembelajaran kreatif yang memanfaatkan teknologi dan nilai-nilai lokal tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga membentuk karakter siswa, seperti rasa tanggung jawab, kecintaan terhadap budaya, dan keterampilan berpikir kritis. Dalam jangka panjang, pendekatan ini akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan. Temuan ini juga mendukung pernyataan Maher (2018) bahwa menulis dapat mengembangkan kecerdasan, inisiatif, dan kesadaran lingkungan, serta menjadi sarana yang efektif dalam membentuk jati diri dan harga diri siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang menggabungkan pengembangan kreativitas, pemanfaatan literasi digital, dan pendekatan berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa sekolah dasar secara signifikan. Melalui perpaduan metode kuantitatif dan kualitatif, diperoleh bukti bahwa media pembelajaran yang menyenangkan, relevan dengan kehidupan siswa, dan didukung teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas hasil tulisan, tetapi juga membentuk karakter siswa seperti kemandirian, rasa percaya diri, dan apresiasi terhadap budaya lokal. Pembelajaran menulis kreatif berbasis digital menjadikan siswa lebih antusias dan aktif dalam

mengekspresikan ide, serta menjadikan proses belajar lebih bermakna dan kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar guna menciptakan generasi penulis muda yang cakap, kreatif, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-kunci dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. *Raudhatul Athfal*, 5(1), 75–95.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Aidid. (2021). Pengaruh keterampilan menyimak dan membaca terhadap kemampuan menulis. *Jurnal Pendidikan*.
- Alfana, A., dkk. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Andika, W. D., Utami, F., Sumarni, S., & Harini, B. (2022). Keterampilan penting sebelum anak siap menulis. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 2519–2532. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2114>
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Iskandarwassid. (2016). *Strategi pembelajaran bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maher, T. (2018). *Writing to learn*. Cambridge University Press.
- Munandar, S. C. U. (1999). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Grasindo.
- Rahayu, R., Sari, R., & Montessori, M. (2021). Inovasi pembelajaran menulis di SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. Şukran, Ö., & Kandemir, M. A. (2015). Life skills and writing ability in primary students. *Educational Studies*, 10(2), 47–59.
- Rubin, D. (1995). *A practical guide to teaching writing*. Allyn and Bacon.
- Sze, S., & Southcott, J. (2020). Writing for early years students: Pencil over keyboard. *Australian Journal of Early Childhood*. Taufina, & Faisal. (2016). Pengembangan keterampilan menulis kreatif siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Trianto. (2002). *Pembelajaran kreatif di kelas*. Prestasi Pustaka.
- Wattimury, J. (2000). Proses menulis kreatif anak. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Yeh, Y., Lin, C., et al. (2020). Digital media and creative writing. *Journal of Educational Technology*.